Alih Kode pada Vlog Youtube Obayd Fox: Perspektif Shana Poplack (Kajian Sosiolinguitik)

Hesti Agustin
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Hestiagustin2683@gmail.com

Noor Ain Isnani
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
noorainisnani@gmail.com

Abstract:
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan fungsi alih kode yang digunakan oleh kreator konten dwibahasa Obayd Fox, yang sering berganti antara bahasa Arab dan Inggris dalam vlog YouTube-nya. Penelitian ini menggunakan teori Shana Poplack (1980) yang membagi alih kode ke dalam tiga tipe, yaitu *tag switching*, *intra-sentential switching*, dan *inter-sentential switching*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi beberapa vlog terpilih dari kanal YouTube Obayd Fox. Analisis difokuskan pada bagaimana alih kode muncul dalam struktur kalimat serta fungsi komunikatif yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tag switching* digunakan untuk penegasan dan penerimaan, *intra-sentential switching* muncul pada istilah-istilah digital atau ekspresi modern, sedangkan *inter-sentential switching* berfungsi dalam konteks naratif dan ekspresif. Temuan ini menunjukkan bahwa alih kode yang digunakan Obayd Fox bukan bersifat acak, melainkan strategi linguistik untuk menambah daya ekspresif dan membangun kedekatan dengan audiens. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sosiolinguistik dengan memperlihatkan praktik alih kode dwibahasa Arab–Inggris dalam media digital melalui kerangka teori Poplack.
***Keywords**: Alih Kode, Obayd Fox, Shana Poplack, Sosiolinguistik*

A. INTRODUCTION

Bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi, interaksi sosial, serta sarana pembentukan identitas penutur (Muntaha et al., 2024). Dalam masyarakat dwibahasa dan multibahasa, fenomena alih kode (code switching), yaitu peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain dalam percakapan yang sama, merupakan praktik linguistik yang umum terjadi. Alih kode tidak hanya menunjukkan kemampuan berbahasa seseorang, tetapi juga mencerminkan faktor sosial, psikologis, dan situasional yang memengaruhi cara penutur mengekspresikan diri (Anisa et al., 2025) . Penutur sering melakukan alih kode untuk

menyesuaikan diri dengan lawan bicara, menekankan makna tertentu, atau menunjukkan identitas sosialnya (Anisa et al., 2025). Dalam era globalisasi digital, fenomena ini semakin tampak jelas, terutama di platform media sosial seperti YouTube, di mana para kreator konten multilingual berkomunikasi dengan audiens lintas budaya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas fenomena alih kode dalam konteks digital. Misalnya Penelitian yang berjudul *Code-Switching Strategies: Prosody and Syntax* menyoroti strategi prosodik dan sintaktik dalam praktik alih kode pada komunitas dwibahasa Spanyol–Inggris di New Mexico. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa alih kode terjadi secara sistematis melalui pemilihan struktur gramatikal dan intonasi tertentu yang berfungsi menghindari konflik sintaksis antarbasa, mendukung teori *equivalence constraint* Poplack (Torres Cacoullos, 2020). Selanjutnya, penelitian yang menganalisis alih kode dalam kanal YouTube *Cinta Laura Kiehl* dengan menggunakan teori Poplack serta Appel dan Muysken. Penelitian tersebut menemukan tiga jenis utama alih kode, yaitu *tag switching*, *inter-sentential switching*, dan *intra-sentential switching*, serta enam fungsi komunikatif yang meliputi fungsi referensial, direktif, ekspresif, fatik, metalinguistik, dan puitik (Putra et al., 2021). Sementara itu, penelitian (Hanifah et al., 2025) meneliti fenomena alih dan campur kode pada konten YouTube Obayd Fox dan menemukan bahwa faktor situasi informal, konteks sosial, serta perubahan topik menjadi pendorong utama terjadinya alih kode. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa media digital seperti YouTube menjadi ruang yang produktif bagi munculnya praktik alih kode sebagai strategi ekspresif, identitas sosial, dan adaptasi linguistik penutur. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji alih kode dwibahasa Arab–Inggris dengan menggunakan kerangka teori Shana Poplack secara sistematis dalam konteks konten digital. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi celah tersebut dengan menelaah bentuk dan fungsi alih kode dalam vlog Obayd Fox melalui perspektif sosiolinguistik Poplack.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi alih kode dalam vlog YouTube Obayd Fox menggunakan teori Shana Poplack. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi jenis-jenis alih kode yang muncul dalam vlog Obayd Fox berdasarkan klasifikasi Poplack; (2) menjelaskan fungsi bentuk alih kode. Dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap kajian penggunaan bahasa di era global, khususnya dalam memahami peran alih kode sebagai bentuk ekspresi identitas dan interaksi budaya di platform YouTube.

B. LITERATURE REVIEW

Penelitian yang dilakukan oleh (Torres Cacoullos, 2020)dalam artikelnya berjudul *Code-Switching Strategies: Prosody and Syntax* membahas strategi prosodik dan sintaktik yang digunakan penutur bilingual dalam melakukan alih kode. Studi ini berfokus pada komunitas bilingual Spanyol–Inggris di New Mexico dan menunjukkan bahwa alih kode bukanlah bentuk kekacauan linguistik, melainkan sistem komunikasi yang teratur dan bermakna. Hasil penelitian mengungkap bahwa penutur cenderung mempertahankan keseimbangan struktur gramatikal antarbahasa untuk menghindari pelanggaran sintaksis, sehingga mendukung konsep *equivalence constraint* yang dikemukakan oleh Poplack (1980). Penelitian ini memperlihatkan bahwa alih kode memiliki pola struktural yang konsisten dan berfungsi sebagai alat ekspresif sekaligus penanda identitas sosial penutur.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2021) dalam jurnal *An Analysis of Code Switching Used by Cinta Laura in "Cinta Laura Kiehl" YouTube Channel Videos*

menelaah bentuk dan fungsi alih kode yang digunakan oleh Cinta Laura dalam konten YouTube-nya. Menggunakan teori Poplack serta Appel dan Muysken, penelitian ini menemukan tiga jenis alih kode, yaitu *tag switching*, *inter-sentential switching*, dan *intra-sentential switching*. Selain itu, ditemukan enam fungsi alih kode: referensial, direktif, ekspresif, fatik, metalinguistik, dan puitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dan Inggris secara bergantian oleh Cinta Laura mencerminkan fleksibilitas linguistik dan strategi komunikasi yang disesuaikan dengan konteks serta audiens. Kajian ini memperkuat pandangan bahwa media sosial menjadi wadah munculnya bentuk alih kode yang dinamis dalam komunikasi digital.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah et al., 2025) berjudul *Alih dan Campur Kode pada Konten YouTube Obayd Fox: Sebuah Kajian Sosiolinguistik* menyoroti fenomena alih dan campur kode yang digunakan oleh kreator konten bilingual Arab–Inggris, Obayd Fox. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik untuk menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode, seperti situasi informal, mitra tutur, serta perubahan topik pembicaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk alih kode dalam vlog Obayd Fox tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga mencerminkan gaya personal, identitas sosial, dan upaya membangun kedekatan dengan audiens internasional. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital berperan penting dalam membentuk pola bahasa baru yang bersifat lintas budaya.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa fenomena alih kode pada media digital, khususnya YouTube, memiliki peran signifikan dalam menggambarkan identitas penutur dwibahasa dan strategi komunikasi lintas budaya. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik menyoroti penggunaan alih kode dwibahasa Arab–Inggris dengan pendekatan tipologi Shana Poplack (1980) secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis bentuk dan fungsi alih kode dalam vlog Obayd Fox berdasarkan klasifikasi Poplack, guna memberikan kontribusi terhadap pemahaman dinamika penggunaan bahasa dalam konteks media digital modern.

C. RESEARCH METHODOLOGY

1. Research Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif sosiolinguistik. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mendeskripsikan fenomena bahasa secara alami sebagaimana muncul dalam konteks komunikasi nyata, bukan untuk menguji hipotesis atau melakukan generalisasi statistik. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menelaah bagaimana alih kode digunakan oleh penutur dalam konteks sosial tertentu, termasuk fungsi dan tujuannya. Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori alih kode yang dikemukakan oleh Shana Poplack (1980), yang mengklasifikasikan tiga jenis alih kode, yaitu *tag switching*, *intra-sentential switching*, dan *inter-sentential switching*.

2. Sampling and Participants

Objek penelitian ini adalah video vlog pada kanal YouTube milik Obayd Fox yang berjudul *قصة كيف تقابلت و طالعت في فيديوهات عائلة مشيع في السعودية*. Obayd Fox seorang kreator konten dwibahasa Arab–Inggris. Sampel dipilih dengan purposive sampling, yaitu pemilihan data secara sengaja berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Peneliti memilih video yang menampilkan interaksi bilingual yang jelas antara bahasa Arab dan bahasa Inggris. Karakteristik penutur (Obayd Fox) dan konteks tuturan dalam video menjadi pertimbangan

utama dalam pengambilan sampel, karena keduanya mencerminkan penggunaan alih kode secara alami dalam komunikasi digital informal.

3. Data Collection

Penelitian ini menerapkan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) sebagai metode pengumpulan data. Melalui teknik ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses percakapan, dialog, atau interaksi tutur yang diamati. Peneliti berperan sebagai pengamat pasif yang secara cermat dan konsisten memperhatikan serta mendengarkan tuturan yang menjadi objek kajian (Diana & Ngusman Abdul Manaf, 2020). Data dalam penelitian ini berasal dari vlog pada kanal YouTube Obayd Fox yang berjudul *قصة كيف تقابلت و طالعت في فيديوهات عائلة مشيع في السعودية*. Data diperoleh melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama dimulai dengan menelusuri vlog-vlog yang diunggah oleh penutur asli bahasa Inggris yang juga memiliki kemampuan berbahasa Arab. Selanjutnya, peneliti memilih vlog yang mengandung banyak fenomena. Kemudian vlog yang dipilih diunduh untuk mempermudah proses transkripsi terhadap setiap dialog yang terdapat di dalamnya. Setelah proses transkripsi selesai, peneliti mendengarkan ulang rekaman untuk memastikan ketepatan data dan menghindari adanya kata yang terlewat. Tahap berikutnya dilakukan seleksi percakapan yang mengandung unsur alih kode. Data percakapan yang telah terpilih kemudian dianalisis lebih lanjut guna memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dan fokus kajian.

4. Data Analysis Strategies

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Tahapan analisis meliputi: (1) identifikasi data yaitu menandai segmen ujaran yang mengandung alih kode; (2) klasifikasi, yaitu mengelompokkan data ke dalam tiga tipe utama alih kode berdasarkan teori Poplack; (3) analisis fungsi, yaitu menginterpretasi tujuan dan makna dari alih kode yang dilakukan penutur; dan (4) penyimpulan hasil.

D. RESULTS AND DISCUSSION

Berikut hasil analisis data menggunakan tipe alih kode teori Poplack:

1. Tag Switching

Waktu	**Ujaran (Transliterasi)**	**Bahasa Inggris yang Disisipkan**
[00:03:00]	وصلنا وصور في كل المحلات اخذ كذا لفه إلين ما جاءنا في محلنا محلل المخبز في صورنا	**Yes**
[00:03:20]	وابويا قال **اوكي** اكيد ليش لا في نعم فعلنا ذلك	**Okay**
[00:04:33]	جلس وفكر لا هو قول طيب هيا نرى	**Okay**

Data di atas menunjukkan proses pembentukan tipe alih kode penyisipan tag (tag switching). Penyisipan tag tersebut terdapat pada kata “yes”, “okay” pada dua kalimat. Dalam data, penutur menggunakan “yes” setelah kalimat *محلل المخبز* sebagai bentuk konfirmasi spontan terhadap pernyataan yang diucapkan. Selanjutnya, tag “okay” muncul setelah ujaran *قول طيب* yang berfungsi sebagai penanda penerimaan tindakan berikutnya. Adapun kata “*okay*” muncul sebelum kata *أكيد* yang menegaskan penerimaan atau kesepakatan terhadap suatu

keputusan. Penggunaan kata-kata tersebut termasuk dalam kategori tag switching, karena penyisipan elemen bahasa Inggris muncul di akhir atau sela-sela ujaran berbahasa Arab tanpa mengubah struktur kalimat utama. Hal ini sesuai dengan ciri khas penyisipan tag, yaitu kemunculan unsur bahasa lain dalam bentuk singkat (interjeksi) untuk menambah nuansa ekspresif, memperkuat makna, serta menunjukkan gaya tutur bilingual yang umum digunakan dalam percakapan informal masyarakat dwibahasa.(Qutratuain et al., 2022).

2. Intra-sentential Switching

Waktu	**Ujaran (Transliterasi)**	**Bahasa Inggris yang Disisipkan**
[00:12:34]	reactiaon إذا حبيتم هذا فديو، وأيضا إذا تريدني ان اصور الفديو للفديوهات الذي صورنا معا مشيا	reactiaon
[00:13:03]	هو ايضا ابي بدا قناه وفي هيك يتكلم عن كيف تتعلم انت وادك لو عندك link channel اولاد او اطفال ام كيف تتعلم الانجليزيه فاذهب وتتابعه وتبعهم هناك description	link channel description

Pada data di atas menunjukkan proses pembentukan tipe alih kode dalam kalimat (intra-sentential switching), yaitu peralihan bahasa yang terjadi di tengah-tengah ujaran dalam satu kalimat yang sama (Qutratuain et al., 2022). Pada data ini, penutur beralih dari bahasa Arab ke bahasa Inggris dalam frasa *"link channel description"*. Bagian awal kalimat diucapkan dengan bahasa Arab, seperti *reactiaon إذا حبيتم هذا فديو، وأيضا إذا تريدني أن أصور الفديو للفديوهات الذي صورنا معا مشيا*... yang mengandung struktur gramatikal Arab. Namun, di bagian tengah hingga akhir kalimat, penutur menyisipkan unsur bahasa Inggris tanpa jeda gramatikal, misalnya kata *reactiaon* (bentuk salah eja dari *reaction*) serta frasa *link channel description*.

Penyisipan bahasa Inggris di tengah struktur bahasa Arab tersebut menunjukkan ciri khas intra-sentential switching, karena terjadi dalam satu kesatuan sintaksis tanpa perubahan pola kalimat utama. Fungsi alih kode ini bersifat informatif dan pragmatis: penutur menggunakan istilah bahasa Inggris untuk menyesuaikan dengan konteks media digital (YouTube), di mana istilah seperti *link*, *channel*, dan *description* lebih umum digunakan dan lebih mudah dipahami audiens. Dengan demikian, penggunaan alih kode ini tidak hanya memperjelas maksud pesan, tetapi juga memperlihatkan kemampuan bilingual penutur yang menguasai kedua bahasa. Secara sosial, fenomena ini mencerminkan identitas modern dan global penutur Arab yang aktif berinteraksi dalam konteks digital internasional, di mana percampuran bahasa Arab dan Inggris sudah menjadi bagian dari gaya tutur sehari-hari (Nurfaiqo, 2025).

3. Inter-sentential Switching

Waktu	**Ujaran (Transliterasi)**

[00:00:12]	لسلام عليكم كيف الحال طيب قبل حوالي اسبوع انا بدات انزل فيديوهات او تيك توكات على حسابي على تيك توك لاول مره ولو ما تبعتني هناك اذهب واتابعني Obayd Fox One took my name someone took your bed Fox if you're watching this, please I just want my name I don't want an underscore after it, but yes I started posting tiktok on tiktok for the first time a couple weeks ago.
[00:1:02]	وما كنت عارف انه نفس الذي طلع معه شيء قبل كم سنه الصراحه هذه ضحك شويه but I guess it makes sense because I've never actually told the story of how me and my family met Mashaya and his family and ended up filming videos with him that amassed over a hundred well over a hundred million views
[00:03:45]	صلا هم لانا كده عالي عادي وهما على عادي بس عندهم الان لكن مره ثانيه ما كنا نعرف مين هم شهره كثير We didn't really know who they were, so for us it was just like going out with a normal family, a new family who's come to Saudi, who are British. So it was just like a normal day out. But I know to a lot of people this is like super cool, going out with, you know, a Shia family.
[00:04:33]	جلس وفكر لا هو قول طيب okay هيا نرى we were... We were going to Tha'if! So that was the beginning, that's how we met Moshe and his family, and organized this Tha'if trip. The Tha'if trip that would end up being our catapultion into the YouTube realm, and into what it was like filming and being a part of some astronomically successful videos
[00:05:39]	صراحه عقلي ما يقدر يعني يلف على هذا الكيف كيف So what did I do in front of these tens of millions of people? What entertainment or insights did I provide?
[00:06:19]	صراحه كنا صغير فكان خطير شويه لكن صراحه هي الخطر الذي جعله يعني ممتع اكثر وما جعله ممل Mazaya family and my family on that trip were going on really well. We had loads of fun.
[00:07:14]	او ما عرفنا الين لما رجعنا الى جده وبدات نذهب بره بدانا نعرف شخص هذا الفيديو I'am the first time I got recognized, I think I was in Maldives, Arabia, and a kid came up to me.
[00:11:04]	بعض الناس ياتي اللي انا وعائلتي ويقول انت اللي طلعتم على المشيع ويريد صوره وكذا هي صراحه غريبه Honestly, we had loads of fun filming these videos with Moshayya. Going to the desert and Taif and Moon Mountain and the forest.

Waktu	**Ujaran (Transliterasi)**
[00:00:12]	لسلام عليكم كيف الحال طيب قبل حوالي اسبوع انا بدات انزل فيديوهات او تيك توكات على حسابي على تيك توك لاول مره ولو ما تبعتني هناك اذهب واتابعني Obayd Fox One took my name someone took your bed Fox if you're watching this, please I just want my name I don't want an underscore after it, but yes I started posting tiktok on tiktok for the first time a couple weeks ago.
[00:1:02]	وما كنت عارف انه نفس الذي طلع معه شيء قبل كم سنه الصراحه هذه ضحك شويه but I guess it makes sense because I've never actually told the story of how me and my family met Mashaya and his family and ended up filming videos with him that amassed over a hundred well over a hundred million views
[00:12:00]	ومثل مع فيديوهات مشاهير جاء اول الوقت الذي يعرفني شخص ويريد صوره معي لكن الان من فيديوهاتي And the cycle repeats again. I don't know, maybe seeing Mashaya filming these videos while we were going on these trips was the thing that started the idea of content creation of my own in my mind.

Data tersebut menunjukkan proses pembentukan tipe alih kode antar kalimat (inter-sentential switching), yaitu peralihan bahasa yang terjadi di antara kalimat yang berbeda (Novedo & Linuwih, 2018). Dalam data ini, penutur berpindah secara bergantian antara bahasa Arab dan bahasa Inggris di beberapa bagian wacana. Contohnya, setelah kalimat berbahasa Arab *"السلام عليكم كيف الحال طيب قبل حوالي أسبوع أنا بدأت أنزل فيديوهات أو تيك توكات على حسابي على تيك توك لأول مرة..."*, penutur langsung beralih ke bahasa Inggris dengan ujaran *"One took my name someone took your bed Fox if you're watching this, please I just want my name I don't want an underscore after it..."*. Pergantian ini tidak hanya sekali terjadi, melainkan berulang di sepanjang teks, misalnya ketika penutur berpindah dari bahasa Arab *"لكن مرة ثانية ما كنا نعرف مين هم.."* ke bahasa Inggris *"We didn't really know who they were..."*, lalu kembali lagi ke bahasa Arab *"جلس وفكر لا هو قول طيب..."*, dan seterusnya.

Perpindahan bahasa seperti ini merupakan ciri khas inter-sentential switching, karena terjadi di antara batas kalimat penuh, bukan di dalam struktur kalimat yang sama (Ardiyanti, Ade Putri Larasati, Herawati Ayu Kartikasari, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa penutur memiliki kompetensi bilingual yang tinggi, mampu berpindah bahasa tanpa mengganggu kesinambungan makna maupun struktur ujaran. Dari sisi fungsi, alih kode ini bersifat naratif dan ekspresif.

E. CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan alih kode dalam vlog YouTube Obayd Fox mengikuti tiga tipe utama yang dikemukakan oleh Shana Poplack, yaitu *tag switching*, *intra-sentential switching*, dan *inter-sentential switching*, dengan masing-masing memiliki fungsi komunikatif yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peralihan antara bahasa Arab dan Inggris berfungsi untuk menegaskan makna, mengekspresikan modernitas, serta mempertahankan keterlibatan dengan audiens.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap bidang sosiolinguistik dengan memperluas pemahaman tentang fenomena alih kode Arab–Inggris di ranah digital, yang masih jarang diteliti dibandingkan kombinasi bahasa lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa kreator konten dwibahasa menggunakan alih kode sebagai strategi identitas, ekspresi diri, dan jembatan komunikasi lintas budaya dalam lingkungan media global.

REFERENCES

Anisa, A. S., Nadyatunnisa, G., Agustin, L., & Lisnawati, I. (2025). *Analisis Faktor Alih Kode Dan Campur Kode Pada Video Youtube Merry Riana Dengan Maudy Ayunda*. *02*(02), 631–644.

Ardiyanti, Ade Putri Larasati, Herawati Ayu Kartikasari, R. D. (2022). Alih Kode Dalam Penulisan Caption Pada Platforom Instagram: Penelitian Sosiolinguistik. *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–8. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/1-8

Diana, R. E., & Ngusman Abdul Manaf. (2020). Prinsip Kesatuan Berbahasa dalam Tindak tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di SMP. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2759

Hanifah, H. Q., Khaerunnisa, S., Fikriyah, Z., Salma, A., & Abidin, F. K. (2025). *Alih dan Campur Kode pada Konten Youtube Obayd Fox: Sebuah Kajian Sosiolinguistik*. *4*(1), 167–186.

Muntaha, M. G., Dulkiah, M., & Harahap, C. B. (2024). Peran sentral dalam interaksi sosial dan pemeliharaan budaya lokal pada warisan bahasa widal Kota Sukabumi. *Peran Sentral Dalam Interaksi Sosial Dan Pemeliharaan Budaya Lokal Pada Warisan Bahasa Widal Kota Sukabumi*, *10*(2).

Novedo, & Linuwih, E. (2018). Code Switching Code Mixing used by Sarah Sechan & Cinta Laura in Sarah Sechan Talk Show. *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER)*, 1–8.

Nurfaiqo, Y. (2025). Alih kode dan campur kode dalam serial Arab Bayt Thahir karya Sultan Al-Abdulmohsen. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, *9*(1), 259–280.

Putra, I. P. A. A., Mawa, I. W., & Wulandari, N. P. D. (2021). An Analysis of Code-switching Used by Cinta Laura in "Cinta Laura Kiehl" Youtube Channel Videos. *Jurnal Mahasisya Pendidikan*, *3*(1), 75.

Qutratuain, S., Mayong, M., & Faisal, F. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel Faith and the City Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra. *Neologia: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 52. https://doi.org/10.59562/neologia.v3i1.31589

Torres Cacoullos, R. (2020). Code-Switching Strategies: Prosody and Syntax. *Frontiers in Psychology*, *11*, 1–15. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02130